

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN
KEPEMIMPINAN SANTRI MELALUI KADER ASRAMA STUDI
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Ahmad Muhtarom

NIM : 21102040006

Dosen Pembimbing Skripsi:

Aris Risdiana, S.Sos.I.,MM

NIP.1982080420011011007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1754/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEPEMIMPINAN SANTRI MELALUI KADER ASRAMA STUDI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. MUHTAROM
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040006
Telah diujikan pada : Kamis, 25 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 688d1fffb130



Pengaji I

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED



Pengaji II

Muhammad Toriq Nurmadiyah,
S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 681c34d38a53b



Yogyakarta, 25 September 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6939290614dd

PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 E-mail:
fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Muhtarom

NIM : 21102040006

Judul Skripsi : Peran Pondok pesantren dalam membangun Kepemimpinan santri melalui Kader asrama studi Pondok pesantren Wahid Hasyim

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi

Munif Sholihan, M.PA

NIP:19851209201903 1002

Dosen Pembimbing Skripsi

Aris Risdiana, S.Sos.,I. MM.

NIP.1982080420011011007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ahmad Muhtarom
NIM	:	21102040006
Prodi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEPEMIMPINAN SANTRI MELALUI KADER ASRAMA STUDI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Yang menvatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

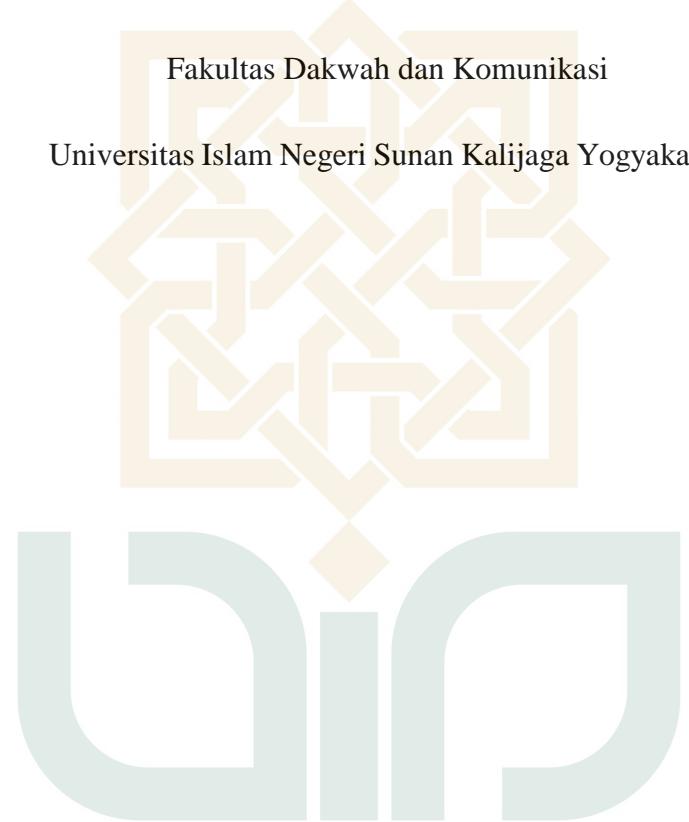
Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ مَنْ يَلْمِعْ نَعْيَةً

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung

jawaban atas yang dipimpinnya¹

(H. R. Imam Bukhori)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ kitab shohih bukhori, No. 893

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Jika boleh berharap, pengantar ini ditujukan kepada para pembaca yang ingin meluangkan waktunya untuk membaca penelitian kecil ini. Penulis hanyalah manusia biasa, jika para pembaca menemukan keraguan, kejanggalan, dan sebagainya. Besar harapan penulis untuk segera ditegur dan segera diberikan penjelasan terkait pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri. Namun yang paling utama adalah atas taufik dan pertolongan Allah SWT. kemudian atas bantuan, bimbingan, dan arahan dari guru-guru penulis, yang mudah- mudahan Allah selalu merahmati, melindungi, dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan S.Sos.I., MPA. selaku Ketua Program Studi Manajemen

Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

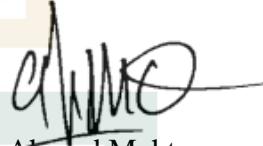
4. Bapak Munif Solihan S.Sos.I., MPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing penulis dari mahasiswa baru hingga mengarahkan awal penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aris Risdiana, S.Sos.I.,MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan arahan dan membimbing penulis, serta memberikan nasihat sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Staff program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang tak henti – hentinya memberikan dorongan mental dan spiritual.
8. Ketua Organisasi kader asrama Pondok pesantren Wahid Hasyim dan jajarannya.
9. Teman-teman mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang selalu mengsupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kedua orang tua peneliti yang saya cintai, Alm. Bapak Abu Ufua Afan dan Ibu Tutik Rumiyati dengan segala dukungan dari segi apapun dan dimanapun.
11. Teman – teman seperjuangan, Unifier Generation yang selalu membuka ruang untuk peneliti berkeluh kesah.
12. Kepada partner saya selama ini, Maulida Khusna Nur Aini, S.M. yang sudah menemani dan memberikan semangat kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri berbagai macam tantangan yang mewarnai proses penyusunan skripsi. Terimakasih karena sudah hebat, semangat, dan pantang menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga pihak yang telah ikut dalam mensukseskan penyusunan skripsi ini dicatat oleh Allah SWT sebagai amal baik dan semoga senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan yang paling baik dari Allah SWT. Aamiiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Peneliti



Ahmad Muhtarom

NIM: 21102040006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim	34
BAB III PEMBAHASAN.....	46
A. Peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan santri	46
B. Program program organisasi Kader asrama	49
C. Kegiatan Organisasi kader asrama	53
D. Proses rekrutmen pada Organisasi Kader Asrama.....	56
E. Kepemimpinan partisipatif dalam Organisasi kader asrama.....	58
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Kata penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2: Dokumentasi	87
Lampiran 3: Surat izin penelitian	90
Lampiran 4: Surat balasan	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



ABSTRAK

AHMAD MUHTAROM (21102040006). Peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta; Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pondok pesantren Wahid Hasyim dalam membangun kepemimpinan santri melalui kader asrama studi Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun objek dari penelitian ini yaitu Organisasi kader asrama. Penelitian ini dilakukan 25 Juni hingga 20 Agustus 2025. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama dalam peranan Pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan santri yaitu faktor Dawuh pengasuh Pondok. Dengan penerapan empat indikator kepemimpinan yaitu komunikasi, kerja sama, keterlibatan bawahan, dan pengambilan keputusan membuktikan bahwa kepemimpinan yang ada di organisasi kader asrama mengikuti teori kepemimpinan partisipatif.

Kata Kunci: Kepemimpinan partisipatif, Organisasi, Dawuh pengasuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang ada dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun silam, dan telah banyak memberikan konstribusi signifikan pada pembangunan bangsa, maka sudah tidak diherankan lagi jika pakar pendidikan seperti Ki Hajar Dewantoro dan Dr. Soetomo pernah memimpikan model dan sistem pendidikan di pondok pesantren sebagai salah satu model pendidikan Nasional.² Dunia pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Lembaga yang dikatakan “tradisional” ini memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh pendidikan formal pada umumnya.³

Oleh karena itu Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi kepemimpinan santri. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi santri

² Bagus Adiguna, *Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. (Lampung, 2020). hlm. 3

³ Sridadi, *Model Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri*. (2022). hlm. 1

untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.⁴

Pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti organisasi santri, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan soft skills. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemimpin yang kompeten, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam berperilaku.⁵ Menurut Mulyasa, pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren dapat membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.⁶

Selain itu, pondok pesantren juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Interaksi sosial antar santri, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik.⁷

⁴ Supriyadi, D., *Pendidikan Kepemimpinan di Pondok Pesantren: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan Islam, (2015), 45-60.

⁵ Zainuddin, M., *Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), 23-34.

⁶ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya. (2013)

⁷ Nasution, S, *Didaktik dan Metodik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.(2010)

Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan Pendidikan Islam Modern berbasis :

1. Penanaman Akhlaqul Karimah
2. Program Tahfidz Al-Qur'an
3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris)
4. Pengembangan Ketrampilan Penguasaan *Kitab At-Turats* (Kitab Kuning)

Dengan visi "Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai pusat pengembangan Agama Islam dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi wahana bagi terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berhaluan *Ahlus Sunah Wal Jama'ah*, berakhlak mulia, berjiwa *khidmah*, mandiri, dan berwawasan kebangsaan;" dan misi "Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal, melaksanakan pengabdian melalui pembinaan keagamaan dan pemberdayaan perekonomian santri dan masyarakat;" lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan, Wahid Hasyim kini menjadi institut pendidikan modern dan sosial keagamaan terkemuka di Yogyakarta.⁸

Dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santrinya. Pondok pesantren Wahid hasyim banyak memiliki program yang di mana santrinya bisa mengeksplor diri nya. Seperti pelatihan *Leadership*, kader asrama dan organisasi. Dengan adanya program program tersebut, Pondok pesantren Wahid Hasyim mampu dalam membangun kepemimpinan pada santrinya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji proses membangun kepemimpinan

⁸ <https://www.aminmahrus.com/>

santri melalui kader asrama.

Kader asrama merupakan organisasi internal yang berfokus dalam asrama santri. Organisasi ini berbeda dengan organisasi lainnya yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Di mana organisasi ini sangat berpengaruh dengan membangun kepemimpinan pada santri. Mulai dari motivasi dari kiai pondok yang disampaikan secara langsung, organisasi ini sangat berpengaruh dengan ritme kegiatan yang ada di Pondok Pesantren sehingga santri sangat penuh dalam memegang tanggung jawab ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran Pondok pesantren Wahid Hasyim dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di pesantren serta memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengelola pesantren dalam merancang program-program yang lebih efektif dalam membentuk pemimpin masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, Peneliti memberikan batasan rumusan masalah bagaimana peran Pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran Pondok pesantren Wahid Hasyim

Yogyakarta dalam membangun Kepemimpinan santri melalui kader asrama.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan khususnya di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
- b. Menambah wawasan pengetahuan di bidang pengelolaan dan program terutama pada konsentrasi Manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat Memberikan gambaran tentang program yang ada di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam membangun kepemimpinan pada santri melalui kader asrama.
- b. Menjadi Sumber referensi dan menambah data penelitian mengenai peran Pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Arvaddin Hamasy Al Qosam Program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul Metode

pembentukan karakter Kepemimpinan santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah santri Mu'allimin santri dengan berbagai latar belakang jenjang dan organisasi, dan para pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Mu'allimin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, model pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ialah dengan menggunakan model *Tadzkirah* meliputi tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah, kontinuitas, ingatkan, repetisi, organisasikan serta hati. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah penelitian keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang diambil melalui obervasi dan wawancara langsung di lapangan atau objek penelitian. Kemudian penelitian keduanya mengambil kajian di lingkup pondok pesantren yang membahas tentang kepemimpinan santri. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah peneliti terdahulu mengambil judul Metode pembentukan karakter Kepemimpinan santri

⁹ Arvaddin Hamasy Al Qosam, *Skripsi Metode Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, (Yogyakarta, 2024). hlm. viii

sedangkan yang disusun oleh penulis adalah Peran Pondok Pesantren dalam membangun jiwa Kepemimpinan pada santri. Perbedaan ini terlihat jelas karena penelitian terdahulu membahas tentang metode pembentukan karakter. Bagaimana metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri sedangkan penelitian yang akan penulis susun adalah berfokus pada peran Pondok Pesantren dalam membangun jiwa Kepemimpinan pada santri.

2. Skripsi Nidaul Fajrin program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul Strategi pengelolaan Pesantren dalam membentuk Kepemimpinan santri (Studi di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul Yogyakarta). Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mudir, wakil direktur II bidang kesantrian, kaur kesantrian, ustadz/h dan pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul. Validasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data meliputi tahapan kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif yang diambil melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan. Kemudian

¹⁰ Nidaul Fajrin, *Strategi Pengelolaan Pesantren dalam Membentuk Kepemimpinan Santri*, (Yogyakarta, 2023). hlm. xi

keduanya mengambil penelitian di lingkup pondok pesantren dan membahas tentang kepemimpinan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pesantren dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri.

3. Skripsi Inka Putri Muhaini program studi Komunikasi penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Kota Cirebon. Dengan judul Strategi dakwah Pondok Pesantren Modern Al Mu'minien dalam membentuk karakteristik Kepemimpinan santri di Desa Lohbener Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara, secara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menurut Miles dan Huberman.¹¹

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu keduanya sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian keduanya mengambil penelitian di lingkup pondok pesantren dan kedua penelitian ini membahas tentang kepemimpinan. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang Strategi dakwah Pondok Pesantren Modern Al

¹¹ Inka Putri Muhaini, *skripsi Strategi dakwah Pondok Pesantren Modern Al Mu'minien dalam membentuk karakteristik Kepemimpinan santri*, Indramayu (2022).

Mu“minien dalam membentuk karakteristik Kepemimpinan santri, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri.

4. Skripsi Dewi Nur Wijayanti program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan judul skripsi pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan reduksi data, atau memilih hal hal yang paling penting dan berkonsentrasi pada hal itu, adalah metode analisis data. Selanjutnya, data disajikan dalam formay naratif dan dicari tema dan pola yang sesuai lalu terakhir penarikan kesimpulan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian keduanya membahas tentang kepemimpinan yang di mana kedua penelitian ini mengambil di lingkup Pondok Pesantren. Adapun perbedan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang peran Pondok Pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengembangan jiwa kepemimpinan santri.

¹² Dewi Nur Wijayanti, *Skripsi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati*, (Brebes, 2023). hlm. v

5. Skripsi Lydia Asgari program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dengan judul skripsi peran kepemimpinan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha semaksimal mungkin mengungkap fakta lapangan. Adapun teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹³

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan keduanya mengambil di lingkup Pondok Pesantren. Kemudian pembahasan pada kedua penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan pada santri di Pondok pesantren. Adapun perbedaan dala kedua penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran kepemimpinan dalam membentuk karakter santri sedangkan pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang peran pondok pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri.

No		Judul	Metode	Objek
1.	Arvaddin Hamasy Al Qosam	Metode pembentukan karakter Kepemimpinan santri di Madrasah	Kualitatif	Santri

¹³ Lydia Asgari, *Skripsi Peran Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Santri*, (Subang, 2022).

		Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta		
2.	Nidaul Fajrin	Strategi pengelolaan Pesantren dalam membentuk Kepemimpinan santri (Studi di Pondok Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah Bantul Yogyakarta)	Kualitatif	Santri
3.	Inka Putri Muhaini	Strategi dakwah Pondok Pesantren Modern Al Mu'minien dalam membentuk karakteristik Kepemimpinan santri di Desa Lohbener Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu	Kualitatif	Santri
4.	Dewi Nur Wijayanti	Pengembangan jiwa kepemimpinan bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes	Kualitatif	Santri
5.	Lydia Asgari	Peran kepemimpinan dalam	Kualitatif	Santri

	<p>membangun karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Pamanukan Kabupaten Subang</p>		
--	--	--	--

Penelitian ini menarik untuk di kaji lebih lanjut karna berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peran Pondok pesantren ini dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santrinya melibatkan banyak pihak pihak yang menjadi faktor penting dalam membangun jiwa kepemimpinan pada santri. Mulai dari para ustadz ustadzah, para pengurus, kader, pembina, hingga peranan kiai Pondok pesantren.

Adapun objek yang di ambil pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Yogyakarta. Pondok pesantren ini yang memiliki strategi tersendiri di banding dengan Pondok pesantren yang lainnya sehingga peranan pondok pesantren ini sangat berarti bagi santrinya dalam membangun jiwa kepemimpinan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Neliwati Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup

bermasyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, pondok pesantren dapat disimpulkan sebagai sebuah tempat mengajar ajaran Islam bagi santri dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dalam penyelenggaraannya, lembaga pendidikan pondok pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kiai dan ulama dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustaz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruangruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok - pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹⁴

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat dimana para santri hidup dalam satu lingkungan pondok yang sama dengan kiai dan ustaz untuk mempelajari pembelajaran tentang agama Islam. Dari pengertian di atas peneliti juga mendapatkan pemahaman bahwa segala apa yang dilakukan, dikerjakan, dilihat, didengarkan dirasakan oleh santri dalam lingkungan pondok semuanya mengandung unsur pendidikan karena seperti pendapat kiai Hasan Abdullah Sahal pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo bahwa apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh santri di Pondok Modern Darussalam Gontor harus

¹⁴ Dr. Neliwati, M.Pd. *buku Pondok Pesantren Modern*, Depok 2001, hlm. 5

mengandung unsur pendidikan. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang ada di pondok pesantren itu mengandung unsur pendidikan yang dimana itu sebagai bekal para santri dalam berkiprah di masyarakat nantinya.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhhlak baik serta memahami ajaran ajaran Islam, pondok pesantren berbeda dengan lembaga lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.¹⁵

Ada beberapa unsur yang harus dimiliki oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlihat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi unsur paling sedikit;

a. Kiai

b. Santri yang bermukim di Pesantren

c. Pondok atau asrama

d. Masjid atau mushala

e. Kajian kitab kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola

¹⁵ Qurrotul Aynaini, *Skripsi Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*, (Mataram, 2021).

Pendidikan Muallimin.¹⁶

3. Tipe tipe Pesantren

Secara umum klasifikasi pesantren dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu :

a. Pesantren Salafi

Menjaga pengajaran islam *kitab kitab* klasik (kuning) sebagai pengajaran utama di dalam pendidikan Islam pesantren. Tata cara pengajaran menggunakan sistem “*sorogan*” dan “*bandongan*” begitu juga bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa penerjemah. Biasanya pesantren ini disebut dengan pesantren tradisional.

b. Pesantren Khalafi

Pesantren ini telah mengajarkan tentang pengajaran umum, sehingga pesantren khalafi ini bisa disebut sebagai pesantren modern. Di masa ini juga sudah ada jenis jenis sekolah umum di dalamnya, antara lain :

1. Jenis A : pesantren yang berjenis sangat sederhana, masih ada masjid dan kiai.
2. Jenis B : sudah ada pondok untuk tempat tinggal semua santri
3. Jenis C : tata cara pengajaran menggunakan sistem klasikal,

¹⁶ UU nomor 18 tahun 2019 *tentang Pesantren* pasal 5 ayat 2

yang juga diterapkan pada madrasah lainnya.

4. Jenis D : kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih modern, sehingga disebut pesantren modern.¹⁷

4. Kepemimpinan

A. Teori Kepemimpinan Partisipatif

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁸

Dalam perkembangan dunia pesantren, setiap pesantren memiliki seorang pemimpin dan mempunyai gaya kepemimpinan masing masing. Pesantren terkenal dengan motivasi, dorongan dorongan positif dan karismanya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada santrinya. Oleh itu kedekatan gaya kepemimpinan transformasional sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Menurut Hasibuan, kepemimpinan partisipatif merupakan

¹⁷ Bella Almira, *jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah*, Vol 3 No.1 (januari-juni 2021). hlm. 60

¹⁸ M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (buku holistica Lombok 2018). hlm 5

upaya seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi atau seimbang, menumbuhkan loyalitas, dan juga partisipasi bawahan atau anggotanya. Dalam kepemimpinan ini, pemimpin memotivasi bawahan supaya menimbulkan rasa kepemilikan perusahaan dalam diri bawahannya. Sehingga dalam kepemimpinan ini pemimpin akan mendorong kemampuan bawahan dalam pengambilan keputusan.¹⁹

2. Indikator Kepemimpinan Partisipatif

Menurut Sugiyono dalam Ihsan, Indikator kepemimpinan partisipatif adalah:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan alat transportasi dalam kepemimpinan, tanpa komunikasi yang baik dan terarah dalam memimpin, maka seorang pemimpin akan kesulitan dalam men-supervisi anggotanya untuk bergerak mencapai tujuan.

b. Kerjasama

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan.

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 170

c. Keterlibatan Bawahan

Para manager akan sulit untuk membuat keputusan tanpa melibatkan para bawahannya, keterlibatan ini dapat formal seperti penggunaan kelompok dalam pembuatan keputusan; atau informal seperti permintaan akan gagasan-gagasan. Bantuan para bawahan dapat terjadi pada setiap tahap proses pembuatan keputusan.

d. Pengambilan Keputusan

Setiap pemimpin harus bisa mengambil keputusan secara cerdas dan cermat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak akan menekankan pada angka. Kemudian data tersebut di analisis dan di deskripsikan

²⁰ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung PT: Alfabet 2017)

²¹ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristi, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 5.

sehingga mudah dipahami orang lain.²² Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan peran Pondok Pesantren dalam membangun kepemimpinan santri melalui Kader Asrama.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek adalah sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, meliputi Pengasuh, Pengurus, dan santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik masalah yang menjadi perhatian pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitian nya adalah seluruh pengurusan dan kegiatan yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam membangun kepemimpinan santri melalui Kader Asrama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

3. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Ilexy J. Moleong mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 7.

dokumen dan lain-lain.²³ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau diperoleh dari sumbernya langsung tanpa ada perantara. Dalam penelitian ini sumber data premier diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data ini sekaligus menjadi data pendukung dari data premier yang ada, agar mempermudah penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari profil, website, dan dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

cara bertatap muka dan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk dijawab.²⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara adalah panduan wawancara (interview guide), handphone untuk merekam, dan alat tulis untuk mencatat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu para Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan data secara sistematis yang digunakan untuk mencari sebuah kesimpulan.²⁵ Metode ini merupakan salah satu upaya serius tentang data-data pendukung penelitian, seperti mengamati subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan tema peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan santri melalui Kader Asrama studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

²⁵ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 72.

karya.²⁶ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data data yang berkaitan dengan peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.²⁷ Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Saldana yang dikutip oleh Sugiyono.²⁸ Terdapat empat aktivitas dalam analisis data yang meliputi Data Collection, penyajian data (data display), data Condensation, dan Conclusions drawing/veriviyng.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penjelajahan secara umum mengenai situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar di tempat penelitian di rekam semua.

Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi dan data yang banyak dan bervariasi.

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 104.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 133.

Dalam proses ini peneliti dapat mengumpulkan data sejak persiapan penelitian ke lembaga hingga pelaksanaan wawancara. Pertama peneliti mengumpulkan informasi mengenai peran Pondok Pesantren dalam membangun Kepemimpinan santri melalui Kader Asrama.

Peneliti memastikan bahwa setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam penelitian adalah Pengasuh, Pengurus, santri yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Peneliti melakukan verifikasi informasi dengan melihat bagan atau struktur organisasi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Peneliti memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat adalah Pengasuh, Pengurus, Santri aktif di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Setelah semua partisipan penelitian terverifikasi sebagai partisipan, peneliti akan mulai untuk ke tahap selanjutnya yaitu proses wawancara.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara individual. Wawancara ini dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih baik dari para partisipan untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

Pada tahap wawancara individual, peneliti menggali informasi secara mendalam. Wawancara mendalam ini dilakukan pada masing-masing partisipan yang terdiri dari Pengasuh Pondok, Pengurus Kader Asrama, dan Santri Pondok

Pesantren Wahid Hasyim. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang berkaitan pada peranan Pondok Pesantren dalam membangun kepemimpinan santri. Wawancara dilakukan hingga mencapai titik jenuh informasi untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Pertanyaan yang disampaikan akan bersifat terbuka sehingga akan terus berkelanjutan hingga partisipan tidak lagi mampu menjawab pertanyaan. Setelah selesai melakukan pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai melanjutkan kedalam tahap analisis data yang selanjutnya yaitu kondensasi data.

b. Kondensasi Data (*data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data, peneliti merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1) *Selecting*

Menurut Miles & Huberman peneliti harus bertindak secara selektif, yakni menentukan dimensi-dimensi yang penting untuk digunakan hubungan- hubungan yang lebih bermakna terkait topik penelitian, dan sebagai konsekuensi nya, informasi apa yang dapat dikumpulkan untuk dianalisis.

Pada tahap ini peneliti memberikan kode angka pada setiap data transkip wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui proses wawancara. Pemilihan dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang peranan Pondok Pesantren yang ditemukan tekait penelitian yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.

2) *Focusing*

Menurut Miles, Huberman²⁹, Saldana mengemukakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Peneliti memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti pada tema Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Ini merupakan bentuk kelanjutan dari proses seleksi data. Peneliti akan membatasi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang tidak bersinggungan atau sesuai dengan rumusan masalah peneliti tidak akan menggunakannya sebagai data penelitian. Peneliti juga akan memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah .

Setelah selesai memilih data di tahap *focusing*, peneliti melanjutkan ketahap analisis data berikutnya yaitu *abstracing*.

²⁹ Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis. A methods Source book*, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm 31.

3) *Abstracing*

Abstraksi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada koridor penelitian. Pada proses ini data yang telah dikumpulkan yang sudah melalui proses sampai pada proses *focusing*, akan dievaluasi oleh peneliti. Terkhusus pada data yang memiliki kualitas dan kecukupan data. Jika data terkait Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kepemimpinan Santri dirasa sudah cukup maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Proses abstraksi ini akan dilakukan hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru sesuai dengan focus masalah. Setelah itu, jika peneliti sudah yakin dengan data yang telah di abstraksi, peneliti baru akan masuk ke proses selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

4) *Simplifying* dan *Transforming*

Setelah data melalui beberapa proses sampai pada proses abstraksi data, maka dalam penelitian selanjutnya data di sederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara dengan proses seleksi yang ketat, dengan ringkasan atau uraian singkat, dan peneliti menggolongkan data kedalam satu

pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

Pada proses ini peneliti mencermati setiap data, setelah itu peneliti melakukan proses penyatuan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat berkelanjutan agar lebih mudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Proses ini dilakukan dengan cermat dan hati-hati pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari masing- masing partisipan. Proses ini merupakan proses terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kondensasi data. selanjutnya peneliti akan masuk ke tahap penyajian data.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat, yang bersifat teks naratif, bagan, dan tabel yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari banyaknya ragam data tersebut akan digunakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penyajian.

Setelah mengumpulkan data terkait Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Santri, peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara agar dapat disajikan dan dibahas lebih detail. Peneliti menyajikan uraian singkat dari masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi

yang diperoleh sebagai gambaran analisis peranan pondok Pesantren. Penyajian data yang menunjukkan gambaran Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Santri, dirancang untuk menggabungkan informasi sehingga akan tersusun dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Setelah melalui proses kondensasi dan penyajian data, kemudian dilakukan proses terakhir dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian secara jelas, lengkap, dan konkret berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah dianalisa dan di verifikasi sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian menginterpretasikan data dari awal sampai akhir proses pengumpulan data.

Pada proses ini peneliti menarik kesimpulan tentang Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Kepemimpinan Santri melalui Kader Asrama berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui bagai proses untuk dilakukan analisis data.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan kebenarannya dan konsistensi data penelitian. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah dengan melakukan uji

kredibilitas, uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (Reliabilitas), dan uji *Confirmability* (obyektivitas).³⁰ Berikut merupakan penjelasan dari masing masing uji keabsahan data :

a. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji yang di lakukan oleh peneliti untuk mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang akan diteliti. Uji kredibilitas memiliki tujuan untuk menilai keabsahan data dari temuan penelitian kualitatif dan dapat menunjukkan adanya kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dan peningkatan ketekunan. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi kebenaran data yang melibatkan penggunaan apapun selain data untuk verifikasi atau perbandingan.³¹ Sedangkan, peningkatan ketekunan merupakan cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.³²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan untuk menguji kredibilitas data penelitian.

1.) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara,

³⁰ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm 435-445.

³¹ Lexy J.M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 321-330.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016) hlm 268.

arsip, maupun dokumen lainnya.³³ Peneliti mengambil data dari 3 tahap yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

- 2.) Triangulasi sumber adalah cara menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.³⁴ Sumber yang didapat dalam penelitian ini ada 3 pihak yaitu Pengasuh, Pengurus organisasi kader asrama, Santri.
- 3.) Peningkatan ketekunan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Uji kredibilitas ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci.³⁵ Pada uji ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan oleh peneliti itu salah atau tidak, sehingga dengan teknik ini peneliti dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis tentang apa yang sedang peneliti amati. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian dan dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti oleh peneliti. Sehingga, wawasan dan pengetahuan peneliti semakin tajam dan luas yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 191.

³⁴ *Ibid.*, hlm 191

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm 268.

dapat digunakan oleh peneliti untuk memeriksa data yang ditemukan oleh peneliti apakah bisa dipercaya atau tidak.

b. Uji Transferabilitas/Validitas Eksternal

Uji Transferabilitas merupakan uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dari sampel yang diambil. Nilai dari uji transferabilitas ini berkenaan dengan kejadian nyata, sampai hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, penulis dalam membuat laporan penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca mendapatkan kejelasan dari hasil penelitian dari penulis. Sehingga, dapat menentukan dapat atau tidaknya implementasi penelitian yang diteliti oleh penulis di tempat lain.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependability merupakan uji realibilitas. Uji ini dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian dari peneliti. Cara yang dapat dilakukan dengan uji ini adalah dengan menggunakan auditor yang independen atau pembimbing untuk menguji proses.

Data peneliti dikatakan dependabilitas ketika peneliti dapat menunjukkan data penelitian, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan dapat membuktikannya bahwa hal tersebut didukung oleh data penelitian, mulai dari

masalah/titik fokus penelitian sampai pada hasil akhir yang berupa kesimpulan.

d. Uji Konfirmabilitas

Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas merupakan suatu proses yang sama dengan uji dependabilitas. Sehingga, dalam proses penggerjaannya dapat dilakukan dengan bersama. Uji konfirmabilitas adalah proses pengujian hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang dilakukan, uji ini menanggulangi terjadinya kesalahan seperti dalam penelitian prosesnya tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti yang telah disebutkan maka dapat dikatakan penelitian tidak memenuhi standar uji konfirmabilitas.

G. Sistematika Pembahasan

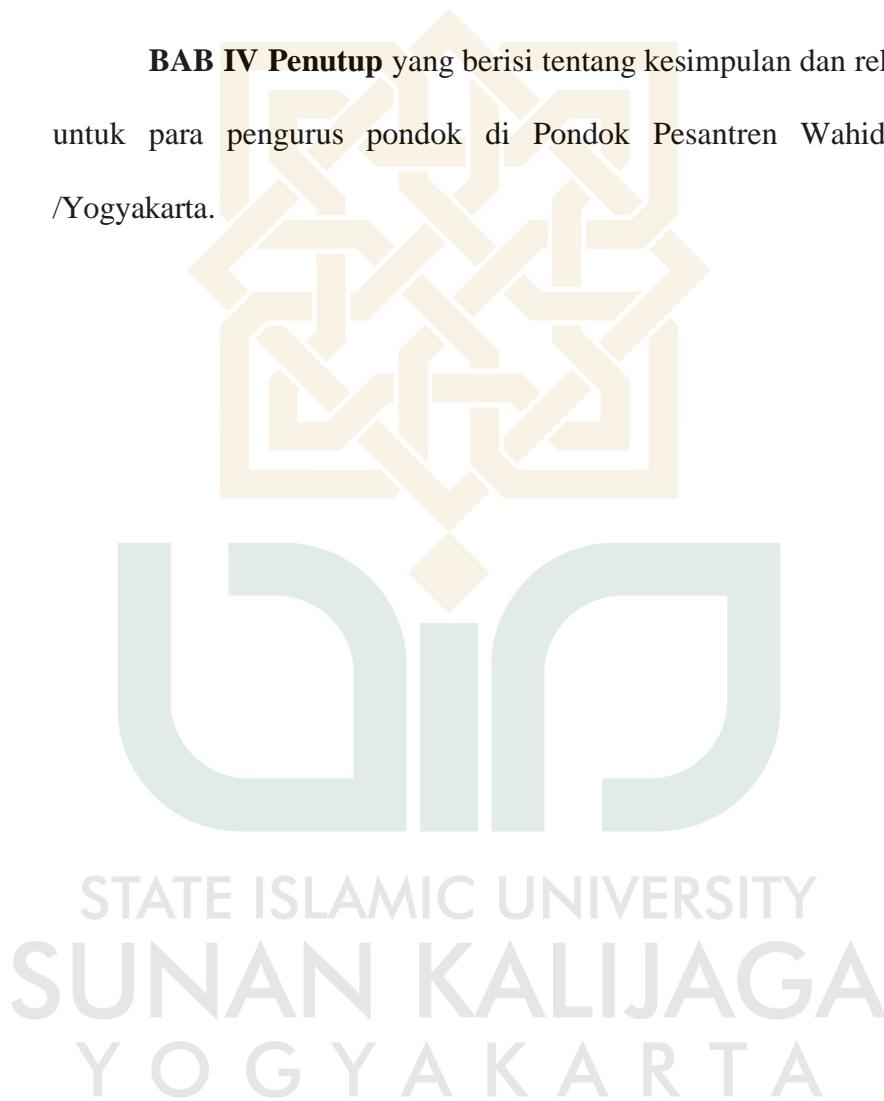
Adapun sistematika pembahasan ini seluruhnya dibagi menjadi empat bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan yang isinya membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, mafaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai objek penelitian. Pada bagian ini menjelaskan tentang sejarah singkat, letak geografis visi misi, program program, dan beberapa hal relevan yang terkait dengan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

BAB III Pembahasan yang isinya secara dalam dan detail membahas tentang peran Pondok Pesantren dalam membangun jiwa kepemimpinan pada Santri studi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

BAB IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi untuk para pengurus pondok di Pondok Pesantren Wahid Hasyim /Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengamatan berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Peran Pondok pesantren dalam membangun kepemimpinan santri melalui kader asrama di Pondok pesantren Wahid Hasyim maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang berjalan di Pondok pesantren Wahid Hasyim terutama di organisasi kader asrama sangat berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan jiwa kepemimpinan santri. Peran pondok pesantren yang menjadi faktor utama keberhasilan dalam membangun jiwa kepemimpinan santri yaitu faktor *Dawuh* pengasuh. karena atas dawuh pengasuh lah yang menjadikan seorang santri taat dan bisa menjalankan program dengan baik. Sangat berbeda dengan organisasi lain yang ada di Pondok pesantren Wahid Hasyim, organisasi kader asrama yang unggul dalam membangun santri dalam bidang kepemimpinan santri.

Setelah peneliti melakukan langkah wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Bawa kepemimpinan santri di organisasi kader asrama termasuk dalam teori kepemimpinan partisipatif. Dimana teori ini terdapat empat indikator yaitu komunikasi, kerja sama, keterlibatan bawahan, dan pengambilan keputusan. Pada keempat indikator tersebut sudah dilaksanakan dalam kinerja organisasi kader asrama. Dalam menjalankan empat indikator tersebut dan dengan faktor dawuh pengasuh sehingga para pengurus bisa menjalankan juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri yang kemudian menjadi motivator secara langsung bagi para santri yang terlibat dalam

menjalankan program organisasi.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak pengurus organisasi, para santri, maupun kepada peneliti yang akan datang.

1. Bagi pengurus organisasi
 - a. Mempertahankan komunikasi dengan pengasuh Pondok Pesantren, dan juga kepada para santri.
 - b. Terus konsisten dalam melaksanakan program program.
 - c. Selalu mengutamakan dawuh pengasuh pondok pesantren.
2. Bagi santri Pondok pesantren Wahid Hasyim
 - a. Agar selalu mengikuti program organisasi dengan baik.
 - b. Selalu mengamati dan mencontoh kinerja pengurus supaya termotivasi.
 - c. Memberikan inovasi inovasi baru ketika menjadi pengurus di periode selanjutnya.
3. Bagi peneliti yang akan datang
 - a. Agar mencari dan meneliti faktor lain yang menjadi pengaruh besar pada peranan pondok pesantren dalam membangun kepemimpinan santri.
 - b. Bisa meneliti pada tahapan wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren. Supaya informasi yang didapat lebih banyak.

C. Kata penutup

Dengan rendah hati, penulis ingin mengucapkan rasa syukur yang teramat

dalam kepada Allah SWT atas ridha dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penuh dengan perjuangan. Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Dengan rendah hati, penulis mengharapkan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Terakhir, penulis sangat berharap dan selalu berdoa kepada Allah SWT semoga hasil perjuangan ini dapat membawa manfaat bagi dunia akademik, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Semoga baik penulis maupun pembaca selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Arvaddin Hamasy Al Qosam, *Skripsi Metode Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, (Yogyakarta, 2024).

Anna Wulandari dkk, *buku berjudul kepemimpinan*, Bekasi (2024).

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016).

Hadist Riwayat Imam Bukhori

Bagus Adiguna (2020). *Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. (Lampung).

Bella Almira, *jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah*, Vol 3 No.1 (januari-juni 2021).

Dewi Nur Wijayanti, *Skripsi Pengembangan Jiwa Kepemimpinan bagi Santriwati*, (Brebes, 2023).

Dr. M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (buku holistica Lombok 2018).

<https://www.aminmahrus.com/>

<https://mawahidhasyim.wordpress.com/perihal/>

<https://mts.ppwahidhasyim.com/p/visi-dan-misi.html>

<http://oswah.ppwahidhasyim.com/p/profil-oswah.html?m=1>

H. Suriagiri, *buku berjudul kepemimpinan transformasional*, Lhokseumawe (2020).

Inka Putri Muhaini, *skripsi Strategi dakwah Pondok Pesantren Modern Al Mu'minien dalam membentuk karakteristik Kepemimpinan santri*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indramayu (2022)

J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristi, dan Keunggulannya*,

(Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986).

Lydia Asgari, *Skripsi Peran Kepemimpinan dalam Membentuk Karakter Santri*, (Subang, 2022).

Lexy J.M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Matthew B. Miles, dkk. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third edition, (Arizona State University: United States of America, 2014).

Nasution, S. (2010). *Didaktik dan Metodik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nidaul Fajrin, *Strategi Pengelolaan Pesantren dalam Membentuk Kepemimpinan Santri*, (Yogyakarta, 2023).

Neliwati, M.Pd. *buku Pondok Pesantren Modern*, Depok 2001.

Qurrotul Aynaini, *Skripsi Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*, (Mataram, 2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Press, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sridadi (2022). *Model Kepemimpinan Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri*.

Supriyadi, D. (2015). *Pendidikan Kepemimpinan di Pondok Pesantren: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan Islam.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis. A methods Source book*, (Arizona State University: United States of America, 2014).

UU nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren pasal 5 ayat 2

Zainuddin, M. (2017). *Peran Pondok Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

